

UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL *PROBLEM SOLVING* PADA MATERI IPAS

Muhammad Hanafi, Tasya Pebrianti, Suci Illyyin, Rahmadani, Ira Fauziah Irawan,
Syafrida Napitupulu

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

muhammadhanafihhasdi@gmail.com, tasyapebrianti850@gmail.com, ,

suciillyyin06@gmail.com, rahmadani111801@gmail.com,

irafauziahirawan404@gmail.com, rahmadani111801@gmail.com, safrida@umnaw.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga tercapai kompetensi yang telah ditentukan. Untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran IPAS, maka seorang guru yang efektif memiliki kemampuan menggunakan variasi model pembelajaran. Model Pembelajaran Problem solving adalah model pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik tersebut dengan berbagai masalah kehidupan, tujuannya merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh dalam rangka memecahkan masalah. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran problem Solving berkreteria baik, dan Hasil belajar siswa tuntas dan meningkat mata Pelajaran IPAS Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi Kelas IV SD Negeri 101952 di Tualang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: model problem solving, hasil belajar, pembelajaran IPAS SD

Abstract

A learning model that is in accordance with the needs of the subject matter will create a quality learning process, so that predetermined competencies are achieved. To be able to apply learning models that are in accordance with the science subject matter, an effective teacher has the ability to use a variety of learning models. Learning Model Problem solving is a learner-centered learning model by confronting these students with various life problems, the aim is to stimulate the development of students' thinking skills creatively and thoroughly in order to solve problems. Learning Model Problem solving is a learner-centered learning model by confronting these students with various life problems, the aim is to stimulate the development of students thinking skills creatively and thoroughly in order to solve problems.

Keywords: problem solving model, learning outcomes, science learning, elementary school

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu sistem yang dimana menyangkut hal-hal yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dan melakukan kerjasama agar tercapainya sebuah tujuan siswa dan sekolah. Di setiap kelompok, kesiapan yang terpenting adalah kesiapan fisik dan mentalnya siswa. Menurut Dalyono, (2015) belajar bisa didefinisikan “sebuah usaha atau kegiatan yang belajar dapat diartikan sebagai kegiatan atau sebuah usaha yang memiliki tujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri seseorang, meliputi perubahan tingkah laku, kebiasaan, keterampilan dan ilmu pengetahuan dan sebagainya. Seperti yang telah dijelaskan belajar tidak hanya berubah dalam kognitifnya, saja tetapi semua yang ada pada diri kita.

Dalam melakukan proses belajar harus dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dan memperoleh sesuatu yang sudah dipelajari. Otak adalah

organ yang ada didalam tubuh yang sangat penting. Otak juga sebagai pusat kendali gerak dan lalu kita. Otak berpengaruh didalam proses belajar. Berkembangnya otak sangat pesat dimasa anak-anak. Sesuatu hal yang dipelajari akan mudah dipahami oleh anak-anak, otak akan mulai mengalami penurunan sesuai masa usia kita.

Menurut Santrock, (2014) ada 4 tahapan perkembangan kognitif piaget yaitu tahap sensorimotor, tahap preoperasional, tahap oprasional konkrit, tahap oprasional formal. Aspek - Aspek yang menyebabkan kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu aspek 1) Aspek internal yaitu yang terjadi dalam diri kita sendiri seperti aspek fisiologi dan aspek psikologi. 2) Aspek eksternal yaitu faktor yang terjadi diluar diri manusia seperti aspek nonsosial, dan aspek sosial. Kesiapan mental siswa akan mempegaruhi dalam proses menerima pelajaran yang dapat berakibat kedalam hasil belajar siswa. Seperti kesiapan, Nilai siswa, bakat, minat perhatian dan konsentrsi siswa. Dimulai dari hal-hal terkecil seperti kegaduhan didalam kelas mengakibatkan tingkat perhatian dan konsentrasi siswa menurun atau bahkan hilang sama sekali.

Dalam konsentrasi belajar sangat diperlukanya kefokusn tingkat permusatan pikiran didalam suatu objek yang dihadapanya, yang sedang dipelajari dengan cara menghalau seluruh fikiran selain pada objek yang difokuskan. Konsentrasi siswa bisa di peroleh jika pengajaran dan kesesuaian minat siswa tersesuaian. Oleh karena itu konsentrasi siswa menjadi prioritas guru dalam mengajar. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pemelajaran. Dengan berkonsentrsi segala sesuatu yang telah dipelajari akan terekam baik didalam ingatan dan dikeluarkan dengan mudah pada waktu yang dibutuhkan. Pendapat Nuryana, (2014) menyimpulkan bahwa konsentrsi belajar anak yaitu dapat dilihat dari segi focus anak dalam mengerjakan dan melakukan sesuatu sampai pekerjaan yang dikerjakan selesai dalam waktu tertentu.

Dan tidak menggunakan media pembelajaran, siswa kurang diberi kesempatan untuk berkreativitas, siswa tidak diajak untuk menemukan konsep tetapi ditunjukkan konsep yang harus selalu diingat, siswa siswa mudah lupa dengan apa yang sudah diingat sebelumnya karena pembelajaran terbatas pada kegiatan membaca buku atau mendengar penjelasan. Akibatnya hasil belajar IPAS materi pokok Tumbuhan, sumber kehidupan dibumi sangat rendah yaitu dari 25 siswa, yang tuntas belajar hanya 14 siswa dari kriteria.

Guru juga seharusnya dapat menciptakn pembelajaran yang mampu menarik minat siswa agar memiliki pola pikir konstruktif, kreatif dan memiliki kebebasan untuk menemukan konsep sendiri sehingga konsep yang dimiliki siswa akan mudah diingat . Selain itu guru juga harus bisa dapat mengadakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred*) karena semakin seringnya keterlibatan siswa dalam kegiatan, maka makin besar baginya untuk mengalami proses belajar. Ada berbagai macam pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran IPAS, salah satunya adalah medel *problem solving* karena model ini memiliki beberapa keunggulan seperti dapat mengarahkan siswa dalam berfikir ilmiah, kritis dan analitis serta siswa akan mampu bertindak aktif dan mandiri dalam dunia nyata.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 101952 Tualang pada hari Selasa 9 Oktober 2023, bahwa proses pembelajarann IPAS di SD Negeri 101952 Tualang masih mempunyai keterbatasan dalam menjelaskan pembelajaran IPAS tersebut maka dari itu peneliti menerapkan pembelajaran model *Problem Solving* pada kelas IV SD Negeri 101952 Tualang model kegiatan pembelajaran ini dengan melatih anak untuk menghadapi berbagai masalah baik itu masalah perorangan maupun kelompok

untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama maka dari itu pembelajaran *problem solving* cocok digunakan untuk pembelajaran IPAS.

2. MOTODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki tahapan yang berupa siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (Arikunto, 2015).

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengamatan atau observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta pengamatan secara sistematis meliputi aktivitas kinerja guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS menerapkan Model *problem solving*, tujuannya mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauhmana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Tes adalah suatu alat atau proses yang sistematis dan objektif memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes yang diberikan kepada siswa yaitu tes tertulis dalam bentuk essay test Teknik Analisis Data Untuk mengetahui keefektifan suatu model dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil test dapat digunakan rumus: Untuk menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa ditentukan dengan rumus:

Penilaian Aktifitas Guru

$$HP = \frac{\text{Jumlah hasil observasi}}{\text{Jumlah butir pengamatan}}$$

(Piet A. Sahertian, 2016)

Penilaian Aktivitas siswa

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(Jihad dan Haris, 2016)

Ketuntasan Hasil belajar siswa Ketuntasan Individu Berdasarkan teori yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Skor total

Ketuntasan Klasikal Persentase

ketuntasan belajar siswa secara klasikal dirumuskan sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2014)

2.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Nilai rata-rata

Untuk melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa kita dapat menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \times X_i}{\sum f_i}$$

(Sudjana, 2016)

Keterangan:

\bar{x}	= Nilai Rata – Rata
$\sum f_i \cdot x_i$	= Jumlah Semua Nilai Siswa
$\sum f_i$	= Jumlah Siswa

Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Untuk mencari apakah hasil belajar meningkat atau tidak dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\bar{x} \text{ Siklus II} - \bar{x} \text{ Siklus I}}{\bar{x} \text{ Siklus I}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 101952 Tualang di kelas IV sebanyak 25 siswa yang mengikuti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Pokok Bahasan Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi. Tahun Pelajaran 2023/2024. Data temuan dan analisis. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dari aktivitas guru diperoleh 60% dan aktivitas siswa diperoleh nilai 68 dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving Pokok Bahasan Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD Negeri 101952 Tualang.

Dengan demikian pelaksanaan aktivitas pembelajaran untuk aktivitas guru dan siswa masih dalam kriteria cukup. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa 70% (16 siswa) dan sebanyak 30% (7 siswa) yang tidak tuntas dengan menggunakan Model Model Pembelajaran Problem Solving Pokok Bahasan Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD Negeri 101952 Tualang, Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam hal ini secara klasikal hasil belajar siswa pada siklus I belum tuntas karena belum mencapai $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Refleksi Siklus I Berdasarkan analisa data siklus I pelaksanaan pembelajaran belum mencapai kriteria baik dan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 85 %, maka, perlu dilanjutkan kembali penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan merefleksi aspek aspek pelaksanaan aktivitas guru dan siswa yang belum mencapai kriteria baik. sebagai berikut.

3.1 Aktivitas Guru

1. Penguasaan kelas, tindakan pada siklus II dengan mengatakan kepada siswa hai hai halo dan tepuk diam kemudian siswa menjawab halo halo hai dan melakukan tepuk diam, dengan demikian penguasaan kelas dapat terjaga.
2. Penggunaan model pembelajaran Problem Solving pada proses pembelajaran, tindakan pada siklus II dengan menjelaskan model pembelajaran Problem Solving sebelum masuk ke inti pembelajaran.
3. Menutup pelajaran. Tindakan pada siklus II yaitu dengan menggunakan waktu sebaik mungkin agar pelajaran dapat ditutup sesuai dengan waktu yang telah ditentukan di dalam RPP

3.2 Aktivitas Siswa

1. Memperhatikan dan mencatat penjelasan guru, tindakan pada siklus II adalah menyajikan contoh-contoh yang menarik dan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti siswa.
2. Keaktifan menjawab pertanyaan guru. Tindakan pada siklus II adalah melibatkan seluruh siswa untuk aktif dan memberi hadiah permen bagi yang aktif bertanya.
3. Ketenangan siswa pada saat belajar, tindakan pada siklus II dengan mengarahkan siswa untuk mendiskusikan dampak globalisasi mengawasi jalannya diskusi tersebut.

Berdasarkan data Hasil penelitian siklus II pelaksanaan aktivitas guru adalah 78,1%, aktivitas siswa diperoleh nilai 84 dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving Pokok Bahasan Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD Negeri 101952 Tualang. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa sudah dalam kriteria baik. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu terdapat siswa yang tuntas sebanyak 20 (87%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (13%) dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving Pokok Bahasan Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD Negeri 101952 Tualang TahunA Ajaran 2023/2024. Dalam hal ini secara klasikal hasil belajar siswa pada siklus II sudah tuntas karena telah mencapai $\geq 85\%$ siswa tuntas belajarnya.

Dengan demikian hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving Pokok Bahasan Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD Negeri 101952 Tualang T.A 2023/2024 meningkat dan tuntas secara klasikal. Peningkatan Hasil Belajar Siswa berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tes	Rata-rata	Peningkatan
Temuan awal	68,69	4,78
Siklus I	73,47	
Siklus II	78,26	4,79

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving Pokok Bahasan Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD Negeri 101952 Tualang Tahun Ajaran 2023/2024 berkriteria baik.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving Pokok Bahasan Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD Negeri 101952 Tualang T.A 2023/2024 tuntas secara klasikal.
3. Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving Pokok Bahasan Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD Negeri 101952 Tualang Tahun Ajaran 2023/2024.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah SD Negeri 101952 hendaknya bisa menjalankan model pembelajaran yang beragam, khususnya model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan konsentrasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sekali, Pelista Br Karo. *Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Globalisasi Kelas VI SD Negeri 047175 Desa Smacem Bekerah Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Curere, 2019, 2.2.
- Floean, M. R. (2016). *Penerapan metode problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Pojok 03 Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anal Sekolah Dasar, 2(01).
- Kusumawati, S. W. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Isnaini, S. (2018). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bumiharjo Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).